

**UPAYA DAKWAH ISLAM DALAM MENGHADAPI TRADISI
RUWAHAN DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN
CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Dakwah**

Oleh :

SANGKOT SIRAIT

81.883/Dy

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIYAH AL-HUKUMIYAH
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1988

MILIK PERPUSTAKAAN IAIN
Nomor : 065 H / VII / Th. 89
Tanggal : 18 Juni 1989

UPAYA DAKWAH ISLAM DALAM MENGHADAPI TRADISI
RUWAHAN DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN
CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Dakwah

Oleh :

SANGKOT SIRAIT

81.883/Dy.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JAMI'AH AL-ISLAMİYAH AL-HUKUMIYAH
"SUNAN KALIJAGA"
YOGYAKARTA

1988

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْوَعظِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُكُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ... لَايَةِ.
(النحل : ١٢٥)

" Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya
(Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1971),
p. 421.

PERSEMBAHAN

Seluruh Bakti

Kupersembahkan kepada :

**Ayahanda dan Bunda,
Saudara-saudaraku,
Sanak keluargaku,
Guru-guruku, dan
orang-orang yang dikasihi oleh
Allah SWT.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

H a l : Skripsi

Sdr. Sangkot Sirait

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakul-
tas Dakwah IAIN Sunan-
Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami sampaikan Skripsi saudara Sangkot-Sirait yang berjudul: "UPAYA DAKWAH ISLAM DALAM MENGHADAPI TRADISI RUWAHAN DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG".

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami mengusulkan bahwa skripsi tersebut telah siap untuk dimunaqosahkan.

Mudah-mudahan Skripsi tersebut dapat diterima dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan khazanah pengetahuan agama Islam. Amien...

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 1988.

Pembimbing I

(Drs. M. Ahmadi Anwar)

Pembimbing II

(Drs. Hasan Baihaqi AF.)

PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
dari syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dakwah

Pada tanggal

30 Desember 1988

Mensahkan



FAKULTAS DAKWAH

Dekan,

[Signature]
Drs. M. Hasan Baidale
NIP: 150 046 342

DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs. M. Hasan Baidale
2. Sekretaris : Drs. Faisal Ismail, M.A.
3. Penguji I : Drs. H. Sukriyanto
4. Penguji II : Drs. Abdul Qodir Syafii
5. Pembimbing I : Drs. M. Ahmadi Anwar
6. Pembimbing II: Drs. Hasan Baihaqi AF)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam terlimpah buat Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini berjudul: "UPAYA DAKWAH ISLAM DALAM MENGHADAPI TRADISI RUWAHAN DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG", yang penulis susun guna melengkapi syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam ilmu Dakwah.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan para staffnya, yang telah menyetujui dan memberi izin untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Drs. M. Ahmadi Anwar dan Bapak Drs. Hasan Baihaqi-
AF selaku pembimbing.
3. Bapak -bapak pejabat di wilayah Kecamatan Candimulyo dan masyarakat Sidomulyo.
4. Bapak-bapak Dosen, mahasiswa dan para sahabat yang banyak memberikan sumbangan tenaga dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Yang Maha Agung memberikan imbalan sesuai dengan amal bakti mereka di dunia dan di akhirat.

Yogyakarta, 13 Des. 1988.

Penulis,

DAFTAR ISI

B A B	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN MOTTO	11
HALAMAN PERSEMBAHAN	111
HALAMAN NOTA DINAS	1v
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	1x
 I. PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul dan Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sumber Bahan yang Dipergunakan	5
E. Sistematika Pembahasan	6
 II. LANDASAN TEORI	 18
A. Upacara Ruwahan Sebagai Tradisi	8
1. Pengertian Tradisi	8
2. Urgensi Tradisi Dalam Kehidupan	8
B. Klasifikasi Sosial Dalam Masyarakat dan Hu- bungannya Dengan Sikap Keagamaan	 13
C. Tinjauan Umum Tentang Dakwah Islam	18
1. Pengertian Dakwah Islam	18
2. Metode Dakwah Islam	19
3. Materi Dakwah Islam	21
D. Dakwah Islam dan Tradisi	22
 III. METODE PENELITIAN	 28
A. Pengertian Metode Penelitian	28
B. Penentuan Populasi dan Sampel	29

C. Metode Pengumpulan Data	30
D. Analisa Data	31
IV. LAPORAN PENELITIAN	
A. Persiapan Penelitian	32
1. Masa Orientasi	32
2. Penentuan informan	33
3. Pembuatan alat Pengumpulan Data	33
B. Penyajian Data	34
1. Deskripsi Wilayah Desa Sidomulyo	34
a. Topograpi	34
b. Kependudukan	38
c. Keadaan Sosial Budaya	39
d. Agama dan Institusi Dakwah	40
2. Dakwah Islam dan Tradisi Ruwahan di Si-	
domulyo	41
a. Tradisi Ruwahan dalam Masyarakat Si-	
domulyo	41
b. Unsur-unsur Upacara Ruwahan	43
c. Pandangan dan Sikap Masyarakat ter -	
hadap Ruwahan	52
d. Dakwah Islam Terhadap Tradisi Ruwahan	58
e. Faktor Pendorong dan Penghambat	70
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran.....	74
C. Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian...	36
II. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan 87/88 ..	37
III. Jumlah Penduduk Desa Sidomulyo Menurut Jenis Kelamin 87/88	38
IV. Jumlah Penduduk Menurut Agama 87/88	38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penerapan Judul Dan Latar Belakang Masalah.

1. Penerapan Judul

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis memilih judul "UPAYA DAKWAH ISLAM DALAM MENGHADAPI TRADISI RUWAHAN DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG".

Agar para pembaca mendapat gambaran yang jelas mengenai arah penelitian ini, maka di sini perlu ditegaskan terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut:

- a. Upaya dapat diartikan sebagai usaha (syarat) untuk menyampaikan maksud, akal, ikhtiar.¹ Mengupayakan berarti mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan) dan sebagainya atau mengambil tindakan.²
- b. Dakwah Islam di sini diartikan sebagai satu aktivitas yang mengandung ajakan dan misi-misi ke-Islaman, sehingga menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dalam berbudaya dan sebagainya. Hal dilaksanakan baik ketika upacara sedang berlangsung atau di luar upacara itu sendiri.
- c. Tradisi Ruwahan adalah satu upacara yang berbentuk sedekahan (kenduri) yang dilaksanakan bersama-sama pada bulan Ruwah. Bulan ini dikenal juga dengan sebutan bulan Sya'ban dalam kalender Islam.

¹WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976), p. 1132.

²Ibid., p. 1132.

Jadi maksud dari judul tersebut di atas secara keseluruhan adalah penyelidikan terhadap usaha atau strategi dakwah Islam yang dilaksanakan dalam mengisi upacara tersebut sehingga akan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

2. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam merupakan upaya yang dilaksanakan dengan terus menerus dalam bidang kehidupan masyarakat untuk mempengaruhi seluruh aspek kehidupan mereka dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam sejarah perkembangan dakwah Islam, benturan-benturan maupun masalah yang dihadapi oleh Dakwah Islam itu sendiri sejak dari awalnya hingga sekarang secara essensial adalah sama. Hanya saja kompleksitas dari permasalahan tersebutlah yang hingga sekarang semakin berkembang.

Di antara permasalahan yang dihadapi oleh dakwah Islam itu adalah terwujudnya kepercayaan maupun tradisi yang menderah daging dalam masyarakat, selanjutnya berkembang menjadi satu sistem nilai yang mengikat dalam hidup maupun kehidupan mereka. Padahal, tradisi-tradisi yang demikian bertentangan dengan ajaran Islam.

Untuk menghadapi keadaan ini, sistem dakwah yang dipakai biasanya mempunyai gaya tersendiri, yaitu dengan menyeludupkan ajaran-ajaran Islam ke dalam tradisi tersebut tanpa membuangnya secara keseluruhan, sehingga dimungkinkan ajaran Islam da-

pat berasimilasi dengan tradisi tersebut.

Kondasi sebagaimana tersebut di atas, ada kemiripannya dengan tradisi-tradisi yang terdapat di daerah Sidomulyo, di antaranya tradisi yang disebut upacara Ruwahan, yang mana ia merupakan satu kegiatan dilaksanakan setiap tahunnya.

Ruwahan ini pada awalnya merupakan langkah berikut dari lanjutan tradisi Jawa yang animistik kemudian ditransfer ke dalam agama Islam yang hingga sekarang merupakan satu bentuk budaya masyarakat khususnya umat Islam daerah tersebut.

Dalam perjalanan hidup tradisi ini, ia juga cukup berarti dalam memberikan sumbangan untuk memelihara dan meningkatkan partisipasi sosial masyarakat. Kendatipun tradisi ini berasal dari sistem upacara faham animisme, tapi dari kelompok masyarakat khususnya para da'i dan pimpinan masyarakat lain daerah ini hingga sekarang berusaha melanjutkan upacara ini, sebab selain sumbangan tradisi ini sebagai mana tersebut di atas, ia juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam menunjang kelangsungan dakwah Islam di daerah tersebut.

Kemudian, pandangan ini juga telah dilatar belakangi oleh suatu dasar pemikiran bahwa masyarakat sangat sulit untuk meninggalkan tradisi ini secara keseluruhan. Sehingga jalan pintas yang diambil adalah dengan melanjutkan upacara ini sekali gus merubah sistem pelaksanaannya secara berangsur-angsur, sehingga tidak menimbulkan bentrokan dalam masyarakat pendukung

upacara ini.³

Untuk mengkajinlebih jauh keadaan ini perlu kiranya ditelusuri mengapa tradisi ruwahan ini tetap mendapat tempat di masyarakat Sidomulyo dan bagi mereka sulit untuk melepaskannya. Kemudian, bagaimana upaya dakwah Islam dalam mengisi tradisi/upacara tersebut, sehingga diharapkan tidak akan bertentangan dengan ajaran Islam secara murni.

B. Alasan Pemilihan Judul.

1. Ruwahan sebagai tradisi Jawa hingga sekarang tetap mendapat tempat dalam masyarakat desa Sidomulyo, di mana upacara tersebut pada awalnya merupakan gambaran dari kepercayaan animisme yang sekarang dimiliki dan dianggap sebagai satu kelembagaan khusus oleh umat Islam daerah tersebut.
2. Ruwahan sebagai mana yang dilaksanakan, banyak menunjang dan mendukung partisipasi sosial dalam masyarakat Sidomulyo, kemudian di dalamnya terdapat pesan-pesan yang bersifat kerohanian (missi ke Islam).
3. Pemilihan judul ini berdasarkan adanya minat ingin tahu dan didorong adanya keyakinan kegunaannya untuk diteliti bagi perkembangan dakwah Islam.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

1. Untuk mendapat keterangan yang jelas mengapa tradisi/upacara ruwahan ini tetap mendapat tempat di masyarakat Sidomulyo. Kemudian kenapa mereka sangat sulit untuk melepaskan tradisi ini.

2. Untuk mengetahui bagaimana upaya atau strategi dakwah Islam yang dilaksanakan dalam mengisi tradisi atau upacara ini, sehingga tidak akan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperkaya pengetahuan tentang tradisi keagamaan, khususnya sedekahan yang berbentuk Ruwahan.
2. Dapat memberikan gambaran umum kepada kita tentang bagaimana persepsi masyarakat desa Sidomulyo terhadap upacara ini, sekaligus memberikan keterangan mengenai hasil yang diperoleh dakwah Islam dalam menghadapi tradisi ini secara umum.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun sistem dakwah, khususnya dalam menghadapi suatu tradisi di daerah Sidomulyo.

D. Sumber Bahan Yang Dinarungkan.

Sumber bahan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bahan-bahan yang diperoleh dari buku-buku sebagai bacaan atau sebagai landasan teori dalam melihat masalah yang diteliti. (lihat lampiran daftar pustaka).
2. Bahan-bahan yang diperoleh berupa data dari hasil penelitian yang didapat melalui interview dan observasi (terjun kelapangan upacara).

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti pembahasan masalah ini, di sini dicantumkan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian muka terdiri dari: halaman judul, Kota Dinas, halaman motto, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab yang masing-masing mempunyai pokok bahasan secara tersendiri, yaitu:

Bab pertama: Pendahuluan yang meliputi, penegasan - judul, latar belakang masalah dan permasalahannya, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, sumber bahan yang dipergunakan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Landasan teori yang meliputi; pengertian tradisi, urgensi tradisi dalam kehidupan, klasifikasi sosial dalam masyarakat dan hubungannya dengan sikap keagamaan, kemudian tinjauan tentang dakwah Islam - serta dakwah Islam dalam menghadapi tradisi.

Bab ketiga: Metode penelitian yang meliputi; penentuan subyek penelitian, kemudian pengumpulan data yang berupa interview dan observasi dan metode analisa data.

Bab keempat: Laporan penelitian yang meliputi; persiapan penelitian terdiri dari: orientasi, penentuan atau penentuan informan/ subyek penelitian serta pengumpulan data. Penyajian dan analisa data yang meliputi deskripsi wilayah desa Sidomulyo, topografi,

kependudukan, sosial-budaya dan agama. Kemudian Dakwah Islam dan tradisi ruwahan di desa Sidomulyo dibahas mengenai tradisi ruwahan dalam masyarakat Sidomulyo, pandangan dan sikap masyarakat terhadap upacara ruwahan ini dan dakwah/upaya dakwah Islam dalam upacara ruwahan. Kemudian faktor penghambat dan pendukung dakwah Islam di sana.

Bab kelima: Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir yang berisikan daftar kepustakaan, daftar lampiran-lampiran.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah membaca beberapa uraian dan penjelasan tentang pelaksanaan ruwahan di daerah Sidomulyo, kemudian upaya dakwah Islam yang dilaksanakan dalam mengisi upacara tersebut, ditarik kesimpulan bahwa upacara yang demikian masih mendapat tempat dalam masyarakat. Ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Dari mereka yang sudah dalam tingkatan sangat ta'at menjalankan agama, yaitu adanya kecenderungan yang kuat untuk mendekatkan diri dengan masyarakat dan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan mereka melalui upacara ini. Yang demikian lebih ketara bagi para da'i yang berada dalam kategori ini.
2. Adanya pemahaman agama yang tidak terlalu radikal dalam masyarakat, khususnya para santri yang dikategorikan sebagai status ta'at yang melibatkan diri dalam upacara ini. Kemudian faktor toleransi yang agak tinggi, sehingga upacara ini tetap berlangsung.
3. Adanya kecenderungan kelompok yang kurang ta'at untuk ikut-ikutan untuk mendukung upacara ini, dan faktor identifikasi maupun sosialisasi nampak ada dalam kategori ini disebabkan upacara tersebut.
4. Dari masyarakat umum sendiri sebagai pendukung upacara, yangmana upacara ini dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan mereka dalam menyalurkan jiwa religi mereka. Kemudian kecenderungan ini terdapat

pada kelompok yang Islamnya masih relatif minim. Apalagi bila dihubungkan dengan taraf pendidikan masyarakat kategori ini rata-rata rendah, sehingga kurangnya penerimaan mereka terhadap hal-hal yang baru.

5. Faktor Dasarah.

Mengingat daerah Sidomulyo merupakan daerah rural (pedesaan) sehingga sosial kontrol terhadap upacara-upacara kebersamaan masih cukup tinggi.

Adapun sebab mengapa mereka ini sulit meninggalkan upacara ruwahan ini adalah dikarenakan kuatnya ikatan sosial dalam masyarakat, sehingga kalau tidak melaksanakan tradisi ini akan dikhawatirkan mereka terasing dengan lainnya. Kemudian sikap masyarakat yang begitu tradisional, bahkan ditakutkan pula akan terjadi kegoncangan integritas tradisi ini dalam masyarakat.

Adapun upaya dakwah Islam yang dilaksanakan untuk mengisi upacara ini adalah dengan menitipkan pesan-pesan Islam pada setiap aspek dari unsur upacara.

Hal yang demikian dapat dilihat dari aspek yang melatar belakangi upacara ini yaitu satu kekuatan gaib (ide gaib) bahkan rasa kekhawatiran pada orang yang berpegang teguh kepada tradisi ini. Kemudian dengan menggunakan konsep-konsep Islam tentang aqidah Islam sebagai pengakuan terhadap ide gaib yaitu Allah yang dapat dijadikan kerangka dasar untuk berbuat sesuatu, termasuk di dalamnya berbudaya.

Dari unsur do'a adalah dengan berusaha menggantikan lafadh-lafadh do'a sebelumnya dengan lafadh-lafadh do'a menurut agama Islam dan mengadakan upacara tahlil.

Hal ini dilaksanakan dengan bertahap.

Dari unsur sesaji adalah dengan merubah niat dari persembahan untuk leluhur mereka menjadiksedekahan biasa yang diberikan kepada orang banyak. Selanjutnya dengan mengemukakan konsep-konsep dalam bidang penghematan, penyederhanaan dan sebagainya. Kemudian dari pada itu, dengan merubah simbol-simbol yang terkandung dalam jenis makanan, kepada simbol-simbol yang lebih berorientasi kepada bahasa-bahasa agama.

Usaha selanjutnya adalah dengan mendudukan orang-orang yang kompeten dalam bidang agama dan tradisi sebagai pemimpin upacara ini. Selanjutnya menfungsikan seluruh jaringan masyarakat sebagai orang yang berhak memberikan penerangan untuk meninjau kembali upacara atau tradisi ini.

B. Saran-Saran

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka diajukan beberapa saran yaitu:

1. Oleh karena upacara ini bukan hanya tradisi atau kebiasaan rutin dalam masyarakat, melainkan ia dilatarbelakangi oleh sistem nilai yang khas, maka penanaman aqidah sebagai materi dakwah sangat perlu untuk ditingkatkan. Sehingga tidak akan terjadi beberapa aspek metafisik yang menimbulkan upacara ini, melainkan karena Allah semata. Sebab dengan benarnya dan membaiknya keyakinan mereka akan sekaligus dapat mempengaruhi unsur-unsur yang lain.
2. Kepada para da'i, dalam menghadapi pendukung upacara yang tarap pendidikan mereka ini relatif rendah disarankan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas materi

ri yang disajikan dengan yang lebih sederhana, baik mengenai penyampaiannya, ungkapan-ungkapannya, memberikan ilustrasi-illutراسي yang mudah difahami dan sebagainya. Sedang pendekatan yang digunakan sebaiknya harus lebih bersifat emosional, walaupun tidak meninggalkan nilai-nilai rasional.

3. Kepada para da'i diharapkan supaya lebih meningkatkan hubungan dengan para sesepuh adat, yang dianggap paling kharismatik dan sebagai panutan masyarakat. Bila ada pembaharuan akan dilaksanakan, maka ia dapat disalurkan melalui mereka ini atau setidaknya tidaknya mendapat dukungan dari mereka.
4. Oleh karena upacara ini hanya sekali setahun, diperlukan forum dialog antara da'i dengan tokoh masyarakat lainnya pada waktu di luar upacara tersebut untuk mengkaji masalah ini lebih serius.

C. Penutup

Demikianlah laporan penelitian ini kami buat sebagaimana adanya. Namun dalam pelaksanaan penelitian ini hingga ia berwujud sebagai satu laporan, sudah barang tentu mempunyai banyak kekurangan. Ini dapat disebabkan masih minimnya ilmu yang kami miliki maupun rendahnya pengalaman kami dalam bidang metodologi penelitian ini. Oleh karena itu, kritik konstruktif dari para pembaca kami terima dengan tangan terbuka.

Semoga laporan ini ada manfa'atnya. Amien.

Yogyakarta, 9 Desember, 1988.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud Sulaiman bin Asy'ats Assijistani, Sunan Abu Daud. Beirut: Daruk Fikri, tth.
- Abu Rismah, "Perkembangan Pembaruan Pemikiran Islam Di-India Abad XIX", Al-Jami'ah. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1983.
- Abdud Fediyani Saifuddin, Konflik dan Integrasi. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Adnan Harahap, Dakwah Dalam Teori dan Praktek. Yogyakarta: Sumbangsih, 1981.
- As'ad El Hafidi, Aliran-Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia. Jakarta: Ghalla Indonesia, 1977.
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya, Al-Ikhlas, 1983.
- Chadidjah Nasution, Ilmu Dakwah. Yogyakarta: Lembaga Penerjemah Fak. Ushuluddin, IAIN., Suka, 1970.
- Clifford Geertz, Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- D.A. Peransi, "Retradisionalisasi Dalam Kebudayaan", Prisma. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Departemen Agama, RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971.
- D. Hendropuspito, Sosiologi Agama. Jakarta: Kanisius, 1986.
- Djoko Pranowo, Masyarakat Desa. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985.
- Elizabeth K. Nottingham, Agama dan Masyarakat. Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Major Polak, Sosiologi. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 1982.
- M. Ali Akbar, Perbandingan Hidup Secara Islam Dengan Tradisi di Pulau Jawa. Bandung: Al Ma'arif, 1980.
- M. Syatibi, Kedudukan Adat Dalam Hukum Islam. Yogyakarta: Fak. Dakwah IAIN. Suka., 1983.
- Niels Mulder, Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional. Yogyakarta: Gajah Mada Univ. Press., 1973.
- Nasruddin Razak, Metodologi Dakwah. Semarang: Toha Putra, tth.
- Nuramin Fattah, Metode Dakwah Wali Songo. Pekalongan: TB. Bahagia, 1974.
- Proyek Pembinaan PTA. IAIN. Suka., Sedekahan Di Yogyakarta. Yogyakarta: Lembaga Research dan Survey IAIN. Suka., 1981.

Shalahuddin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam. Semarang: CV. Ramadhan, tth.

Syamsuddin Abdullah, Dakwah Islamiyah. Yogyakarta: Fak. Dakwah, IAIN. SUka., 1980.

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: CV. Rajawali, 1982.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM., 1980.

Thomas F. O'dea, Sosiologi Agama. Jakarta: Yayasan Solidaritas Gajah Mada dan CV. Rajawali, 1985.

Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah. Jakarta: Wijaya, 1971.

WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA